

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan industri otomotif terjadi dengan sangat cepat yang mengakibatkan membanjirnya produk-produk otomotif yang masuk ke pasar Tanah Air. Salah satu industri otomotif yang mengalami pertumbuhan yang cepat adalah sepeda motor. Sepeda motor adalah kendaraan roda dua yang belakangan menjadi alat transportasi favorit di Tanah Air.

Populasinya terus membengkak dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi karena mudahnya masyarakat untuk memiliki sepeda motor dengan berbagai program kemudahan yang ditawarkan pabrikan maupun perusahaan pembiayaan. Menurut Asosiasi Industri Sepeda Motor (AISI) jumlah sepeda motor di Indonesia saat ini sebanyak 85 juta unit. Dari jumlah masyarakat Indonesia yang sekira 250 jutaan, artinya satu banding tiga. (Saputra, 2016. Ini jumlah motor di Indonesia. (Online) viva.co.id. diakses pada 24/09/2017)

Dengan pencapaian total distribusi penjualan sepeda motor baru di pasar domestik. Sepanjang delapan bulan awal tahun 2017 yang mencapai 3,79 juta unit ini Honda masih menjadi *market leader* dengan total penguasaan distribusi *market* domestik sebesar 74,56% atau sekitar 2,82 juta unit telah terdistribusi penjualan ke *market*.

Yamaha bercokol di posisi kedua dengan torehan pangsa pasar 22,65% atau sekitar 859 ribu unit. Kawasaki di posisi ketiga dengan 1,4% pangsa pasar atau sekitar 53 ribu unit Suzuki di posisi ke empat dengan 1,38% atau sekitar 52 ribu unit. Dan terakhir TVS yang hanya 0,02% atau 851 unit saja. (Taufik, 2017. Agustus 2017: Distribusi penjualan sepeda motor domestik tertinggi sementara sepanjang 2017. (Online) Tmcblog.com diakses pada 24/09/2017)

Salah satu industri motor yang juga mengalami kenaikan yaitu PT. Yamaha Indonesia Motor Manufacturing. PT Yamaha Indonesia Motor Manufacturing

sudah banyak mengeluarkan produk motor–motor yang digandrungi masyarakat terutamanya *motor sport*, Yamaha yang memang banyak penggemarnya. Sebut saja merek Yamaha byson, *motor sport* dengan *body* besar ini menjadi salah satu ikon motor anak muda.

Sehingga dengan tampilan khas *motor sport* menjadikan banyak anak muda di berbagai daerah memilih motor merk Yamaha. Banyaknya pengguna motor merk Yamaha membuat semakin banyak pula komunitas motor yang terbentuk. Mereka berkumpul dengan sesama pengendara lainnya karena hobi, jenis motor yang sama ataupun yang penting kumpul sesama pengendara lainnya.

Menurut PT. Yamaha Indonesia Motor Manufacturing ada 1.000 federasi yang bersama–sama yamaha dengan anggota yang sangat banyak. Komunitas Byson itu sudah ada 300 *club* dan makin bertumbuh sampai sekarang sehingga total semua sekarang ada 30.000 member ada di Indonesia untuk semua komunitas byson. (Khoirudin, 2015. Total sudah 30.000 biker komunitas pakai yamaha byson. (Online) Otosia.com diakses pada 24/09/2017).

Banyaknya produk motor yang ada di Indonesia mengalami kenaikan sehingga masyarakat membentuk sebuah komunitas motor karena seseorang individu menyadari bahwa terdapat kesamaan dengan individu yang lain. Adapun kesamaan yang dimaksud antara lain adalah hobi, minat, dan lain sebagainya, salah satunya yaitu komunitas Byson Ryder Independent Bekasi (BRIB). BRIB yang didirikan pada tanggal 23 Oktober 2013 ini diketuai oleh Ang Tantosudah mempunyai anggota 30 anggota.

BRIB sebagai komunitas pun mempunyai visi dan misi untuk mencapai sebuah ikatan yang kuat antara anggotanya. Visi sebagai komunitas atau klub otomotif roda dua (Yamaha Byson) yang selalu menjunjung tinggi nilai persaudaraan dan persahabatan dan dapat menjadi mitra dari pihak kepolisian dalam mengkampanyekan *Safety Riding*. Misi menjadikan wadah untuk berkumpulnya para pengguna motor Yamaha Byson, sehingga akan terjalin hubungan persahabatanserta kekeluargaan di antara para anggotanya. Menjadi wadah penyaluran jiwa kreativitas para anggotanyaseperti modifikasi motor dan

mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif seperti bakti sosial dan kegiatan donor darah.

Menurut Nisbah Johan (2018) dinamakan BRIB karena para anggotanya mengendarai *motor sport* yamaha byson dan kebanyakan dari mereka berdomisili di wilayah Bekasi. Para pengguna berkumpul bersama menyatukan perasaan pada kesamaan dalam menggemari dan mencintai motor byson. Komunitas motor BRIB memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki komunitas lainnya, yaitu sebagai wadah interaksi sesama anak perantauan yang memiliki budaya, suku dan bahasa yang berbeda, sehingga menjadikan komunitas BRIB ini memiliki keanekaragaman budaya dari seluruh Nusantara.

Dalam pertemuan rutin yang dilakukan komunitas ini yakni kopdar atau biasa disebut kopi darat menjadi khas dalam komunitas. Karena kopdar ajang untuk bertemunya anggota-anggota komunitas dan menyediakan forum komunikasi dan berinteraksi. Manfaat dari kopdar ini untuk menjaga keutuhan komunitas Byson Ryder Independent Bekasi (BRIB) juga melaksanakan kegiatan pertemuan untuk menjaga keutuhan, kebersamaan, solidaritas, dan kekeluargaan dalam komunitas. Menurut (Yosal Iriantara:55) kopdar memiliki fungsi untuk para anggota diantaranya yaitu:

- 1). Fungsi pendidikan dalam kelompok, dapat menambah pengetahuan anggota kelompok lainnya.
- 2). Fungsi hubungan sosial dapat membentuk hubungan antara individu yang tadinya kurang akrab menjadi lebih akrab dalam kelompok tersebut.
- 3). Fungsi pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dapat membantu anggota kelompok itu dalam menentukan suatu pilihan yang akan dia pilih dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Untuk menyelesaikan suatu masalah yang berada di komunitas, maka diadakanlah forum diskusi. Adanya forum diskusisesama anak perantauan ini menjadikan komunitas sebagai wadah berinteraksi antara anggota BRIBitu

sendiri. Karena di forum ini bisa membahas apa saja yang mau dibahas tentang kegiatan dan kebutuhan dalam berkomunitas seperti acara-acara besar, masalah-masalah yang ada dalam komunitas, bertukar pikiran sesama anak perantauan dan mendapatkan tanggapan dan masukan dari setiap para anggota dari berbagai daerah di Indonesia dan sebagai ajang menjalin tali silaturahmi antara anak-anak perantauan yang ada di Bekasi dalam komunitas motor.

Pembahasan komunitas motor juga mengingatkan kita kepada komunitas motor yang suka ugal-ugalan dan kebut-kebutan di jalan raya serta tindakan kriminal. Fakta adanya komunitas motor ini memang sering terdengar atau kurang diterima di kalangan masyarakat. Hujatan pun sering dilontarkan masyarakat kepada komunitas motor ini. Dengan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh kelompok tersebut baik moral maupun norma masyarakat. Masyarakat merasa diresahkan dengan hal tersebut sehingga dengan kehadiran komunitas tersebut masyarakat mulai merasa tidak nyaman dalam melakukan aktivitas setiap hari.

Sebagai contoh kasus komunitas motor yang ugal-ugalan di jalan terjadi di daerah Bengkulu pada Sabtu, 26 Agustus 2017, komunitas motor saat melakukan touring seolah-olah seperti raja jalanan. Ketika mengadakan konvoi semua jalanan dianggap milik komunitas motor. Sampai semua pengguna jalan yang berada di jalan raya disuruh minggir, dengan membunyikan klakson berkali-kali seolah-olah mengganggu mereka yang ingin lewat dan ngebut-ngebut di jalan. Warga merasa miris dengan aksi beberapa klub motor yang kebanyakan hanya melakukan touring. Ditambah lagi, banyak dari klub motor yang seolah-olah seperti raja jalanan saat melakukan touring. Bahkan beberapa dari kegiatan para klub motor itu meresahkan pengguna jalan lainnya. (The new bikin gregetan, 2017. Keluhan club motor yang sering ugal-ugalan di jalan, guru di Bengkulu malah disuruh minta maaf. (Online) TribunnewsBogor.com diakses pada 26/08/2017)

Menurut Hermawan (2008:56) Komunitas motor adalah bukti bahwa motor tidak hanya menjadi alat transportasi, tetapi juga menjadi alat yang berfungsi sosial dalam hubungan antarmanusia dan menjadi wadah dalam berkomunikasi

serta silaturahmi untuk mempererat tali persaudaraan. Komunitas motor juga menjadi salah satu perekat dan pemersatu budaya dari berbagai budaya yang ada di Indonesia.

Namun, ada pula hal yang negatif mengenai komunitas motor tidak terlepas dari aksi balapan liar. Komunitas motor awalnya muncul karena memiliki ketertarikan dalam hal olahraga, yang diwujudkan dengan balapan liar. Dengan balapan liar inilah mereka ingin menunjukkan eksistensinya di kalangan komunitas motor.

Namun karena ada persaingan yang tidak sehat di antara komunitas ini, komunitas motor ini berperilaku buruk dan mengganggu ketertiban umum.

Perilaku komunitas motor ini juga membawa dampak buruk kepada komunitas motor lainnya. Akibatnya, masyarakat seakan-akan menjadi takut dengan keberadaan komunitas motor yang ada disekitarnya karena perilaku dari komunitas motor tersebut.

Masyarakat sebagai salah satu sumber pembentukan makna diri, pada umumnya memberikan penilaian yang negatif terhadap individu hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai dan keyakinan yang dimilikinya. Sebab itu, masyarakat menganggap komunitas motor sebagai hal yang buruk, menyalahi norma dan aturan yang berlaku. Mereka menganggap komunitas motor sebagai sekelompok orang yang hanya bisa membuat ugal-ugalan di jalan dan membuat keonaran.

Menurut Constantine et al (2003:87) ini makna diri diartikan sebagai konseptualisasi diri, sebagian besarnya dikonseptualisasi diri, sebagian direfleksikan dalam pendekatan individual terhadap lingkungannya. Keputusan-keputusan individual mengenai apakah harus mengubah lingkungannya, mengubah dirinya sendiri, atau menerima lingkungannya, merefleksikan metode-metode untuk merespons berbagai kejadian dalam kehidupan.

Penulis menyimpulkan bahwa makna diri sebagai definisi diri seseorang menyangkut pandangannya mengenai dirinya sendiri dan dirinya sendiri dalam konteks hubungan dengan orang lain (*others*).

Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap anggota-anggota komunitas Byson Ryder Independent Bekasi (BRIB).Penulis melihat para anggota BRIB yang kebanyakan adalah perantauan.Yang mempunyai satu hobi dan juga dari berbagai daerah menjadi satu dalam satu komunitas. Dengan keanekaragaman budaya dalam satu naungan ini membuat penulis tertarik untuk mengkaji “**Makna Diri Anggota Komunitas Byson Ryder Independent Bekasi (BRIB).**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana makna diri anggota komunitas motor Byson Ryder Independent Bekasi?

1.3 Fokus penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka fokus penelitian yang akan penulis teliti sebagai berikut:

“Bagaimana Makna Diri Anggota Komunitas Motor Byson Ryder Independent Bekasi”

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna diri anggota komunitas motor Byson Ryder Independent Bekasi

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan bidang kajian terkait. Selain itu diharapkan memberikan sumbangsih bagi disiplin ilmu terutama ilmu komunikasi dalam menelaah kajian hubungan komunikasi antarkelompok dalam makna diri seseorang,

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis pada penelitian ini adalah menambah pengetahuan tentang komunitas yang berdasarkan ketertarikan atau hobi lebih khususnya pada komunitas yang menjadikan motor sebagai media hobinya. Selain itu, bagi mahasiswa atau peneliti lain dapat dijadikan bahan referensi bagi yang akan melakukan penelitian.

